

**KOMODIFIKASI SENI PERTUNJUKAN ANGGUK SRIPANGLARAS  
DI KABUPATEN KULONPROGO**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Tari

**Risah Mursih  
1721082412**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

TESIS  
PENGKAJIAN SENI TARI

**KOMODIFIKASI SENI PERTUNJUKAN ANGGUK SRIPANGLARAS  
DI KABUPATEN KULONPROGO**

Oleh:  
**Risah Mursih**  
**1721082412**

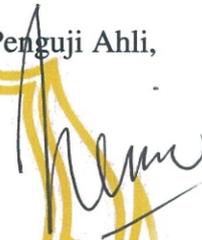
Telah dipertahankan pada tanggal **21 Juni 2019**  
di hadapan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**



**Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.U.**

Ketua Tim Penilai,



**Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.**

Yogyakarta, .....

Direktur,



**Prof. Dr. Djohan, M. Si.**  
**NIP. 19611217 199403 1 001**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, .....  
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risah Mursih'.

Risah Mursih  
NIM: 1721082412

# KOMODIFIKASI PERTUNJUKAN ANGGUK SRIPANGLARAS DI KABUPATEN KULONPROGO

Pertanggungjawaban Tertulis  
Magister Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Oleh: Risah Mursih

## RINGKASAN

Tulisan ini mengupas Tari Angguk Sripanglaras dari Kabupaten Kulonprogo. Kesenian ini merupakan transformasi Angguk putra yang awalnya berfungsi sebagai bagian dari ritual agama, kini berfungsi menjadi hiburan. Perubahan fungsi Angguk sebagai hiburan ditandai dengan perubahan pada pelaku pertunjukan dan bentuk pertunjukan. Dengan ditarikan oleh penari perempuan, Angguk Putri Sripanglaras menjadi sebuah pertunjukan yang populer dan diminati oleh penonton.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan etnografi dengan teori komodifikasi dalam sosiologi. Dari perubahan bentuk pertunjukan, daya tarik Angguk Sripanglaras sangat kuat pada perubahan peran dan perkembangan penyajian yang menjadikan munculnya komodifikasi dalam pertunjukan Angguk tersebut. Komodifikasi berkaitan dengan perempuan, pencitraan secara kultural ditunjukkan melalui tubuh perempuan. Angguk Sripanglaras sebagai sebuah pertunjukan mampu menyajikan tontonan yang “memanjakan” mata penonton terutama laki-laki namun juga sekaligus dipercaya oleh sebagian masyarakat berperan sebagai sarana ritual. Pencitraan perempuan di panggung pertunjukan mampu menyajikan pertunjukan yang mampu memikat penonton melalui unsur-unsur tari baik itu gerak, ekspresi, musik, dan kostum.

Dari pendekatan di atas diperoleh kesimpulan bahwa Angguk berfokus pada komodifikasi yang berkaitan langsung dengan perubahan fungsi dan peran. Tubuh perempuan dalam seni pertunjukan Angguk merupakan wujud utama bagi eksistensi kesenian Angguk di Kabupaten Kulonprogo. Bentuk atau wujud yang membuat penari perempuan menjadi populer adalah tubuh perempuan, gerak dipercantik, kostum lebih ketat. Itu semua muncul adanya komodifikasi atau nilai jual yang tinggi agar pertunjukan Angguk semakin laris dan dikenal banyak orang. Melalui penelitian ini diperoleh pula tentang nilai-nilai estetis Angguk yang nantinya bisa dikembangkan baik oleh grup Sripanglaras maupun masyarakat Kulonprogo pada umumnya.

Kata kunci: *angguk, komodifikasi, perempuan*

COMMODICATION OF ANGGUK SRIPANGLARAS PERFORMANCE  
IN KULONPROGO REGENCY

Risah Mursih

**ABSTRACT**

*This thesis analyses the Angguk Sripanglaras dance from Kulonprogo regency. This art is a transformation of Angguk Putra which initially serves as a part of religious ritual, and now become an entertainment. The changes in Angguk's function as an entertainment are indicated by the change of the performer and the form of the performance. Performed by female dancers, Angguk Putri Sripanglaras becomes a popular performance.*

*Scientific approach that is used in this thesis is Etnographic approach that is used in this thesis is Etnographic approach with commodication theory in sociology. Form the change of the form of the performance, Angguk Sripanglaras' appeal is very strong in changing roles and the development of presentation which makes the appearance of commodication in the Angguk performance. Commodication is related to women, cultural imagery is shown through the female body. Angguk Sripanglaras is a show is able to present a spectacle that spoils the eyes of the audience, especially men, but also at the same time is trusted by some people to act as a means of ritual. The image of women on the performance stage is able to present performance that are able to captivate the audience through the elements of the dance both in motion, expression, music and costumes.*

*From the approach above, it can be concluded that Angguk is focused on the commodication which relate to the change of funaction and change of roles. Women's bodies in the Angguk art performance is a main form of the existence of Angguk art in Kulonprogo regency. The aspect that makes the female dancers become popular is the shape of the body, beautiful movements, attractive costumes. All of that commodications appear so that Angguk performance will be know by more people. This research also obtain the aesthetic values of Angguk which can be developed by the group of Sripanglaras or the society in Kulonprogo in the future.*

Keyword: *angguk, commodication, female*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dan shalawat beserta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas berkat, rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga mampu memberikan petunjuk yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan yang berjudul “Komodifikasi Pertunjukan Angguk Sripanglaras di Kabupaten Kulonprogo”. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang pengkajian seni tari, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Meraih gelar Magister Seni merupakan hal yang membanggakan dan salah satu cita-cita, serta mimpi besar bagi penulis. Berkat kerja keras, semangat, doa seta dukungan berbagai pihak tesis ini terwujud. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat diucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M. Hum, selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dengan sabar serta memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti ketika masih berproses di S1 hingga S2 kepada penulis demi penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.U. Selaku Penguji Ahli dalam ujian pertanggungjawaban tesis, sekaligus sebagai dosen mata kuliah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi serta selalu memberi semangat, nasihat, saran, dan masukan sampai tesis ini terwujud.

3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn. Selaku ketua tim penguji yang telah memimpin jalanya sidang dan turut memberikan masukan terhadap penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Djohan M.Si. Selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pengelola, Kaprodi, dan seluruh staf Pascasarjana ISI Yogyakarta, atas dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh ujian pengkajian tari dan selalu memudahkan mahasiswanya dalam berkreaitivitas dan berproses.
5. Seluruh dosen Jurusan Tari, FSP, dan Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama menjalani studi, semoga bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf karyawan Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi.
7. Sri Wuryanti dan Surajiyo selaku narasumber utama penulis tesis ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi berkaitan dengan topik dalam tesis ini, sehingga apa yang menjadi keingintahuan penulis dapat terjawab.
8. Kedua orang tua penulis, bapak Murdiyono dan ibu Suwatini yang dengan sabar memberikan semangat, bimbingan, perhatian, serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah selama ini. Kakak-kakakku Rochmadhon, Rochyani, Nur, dan Sani terimakasih atas dorongan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini. Simbah putri Gendro Siswoyo yang

selalu sayang. Terimakasih atas Doa restu, perhatian dan semangatnya sehingga penulis dengan semangat dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

9. Alm. bapak dan alm. simbah kakung yang terkasih dan selalu mendukung walaupun sudah beda alam, penulis ingin mewujudkan cita-cita apa yang sudah pernah almarhum sampaikan kepada penulis.
10. Adi Putra Nugraha, S.Sn yang selalu setia dan sabar untuk memonitori selama kuliah sampai menyelesaikan tesis. Terimakasih atas dorongan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini.
11. Cicilia Sinta Fitriani, S.S., M.A, Aprilia Wedharingtyas, S.Sn, Siti Yuniana Kusumaningsih, S.Sn, dan Riendiana Weningsari. Terimakasih sudah membantu dan saling *sharing* dalam proses tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan tulusnya mendapat berkah dari Allah SWT. Tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang harus diperbaiki, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini berguna dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Yogyakarta, 21 Juni 2019

Risah Mursih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
RINGKASAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
BAB. 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Arti Penting Topik .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	20
C. Kerangka Pikir .....	23
BAB. III. METODE PENELITIAN .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Metode Penelitian .....	26
BAB. IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	34
.....	34
A. Hasil Penelitian .....	34

1. Devinisi Komodifikasi.....	34
2. Komodifikasi dan Pertunjukan .....	36
3. Unsur Komodifikasi Pertunjukan Angguk Sripanglaras .....	41
a. Rias dan Ekspresi.....	41
b. Busana .....	43
c. Musik .....	44
d. Gerak.....	46
B. Analisis Data .....	48
1. Temuan Komodifikasi Dalam Pertunjukan Angguk .....	48
C. Pembahasan .....	52
BAB. V. PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	59
DAFTAR SUMBER ACUAN .....	61
A. Sumber Tercetak .....	61
B. Jurnal .....	63
C. Narasumber .....	64
D. Webtografi.....	64
E. Diskografi.....	64
GLOSARIUM.....	65
LAMPIRAN .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Angguk umumnya dipahami sebagai salah satu kesenian rakyat yang berkembang di daerah pedesaan Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari Angguk menggambarkan para muda-mudi yang bersukaria menyambut panen tiba. Disebut Angguk karena setiap mengawali dan mengakhiri tarian selalu melakukan gerak penghormatan dengan menganggukkan kepala. Penyajian tari Angguk selalu disertai dengan pantun-pantun rakyat yang berisi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti: etika pergaulan hidup bermasyarakat, budi pekerti, nasihat-nasihat, dan pendidikan kemasyarakatan lainnya.

Pada awal perkembangannya Angguk ditarikan oleh penari putra dengan gerak dan alat musik sederhana. Berfungsi sebagai syiar agama Islam berupa shalawatan yang berisikan syair puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Tarian ini dipentaskan sebagai media penyebaran agama Islam dalam upacara wujud syukur ketika panen tiba. Pelaksanaan pertunjukan ini menggunakan sesaji. Hal ini menandakan bahwa masyarakat masih percaya akan kekuatan lain yang ada di luar diri mereka. Dengan adanya sesaji diharapkan acara pementasan Angguk dapat berjalan lancar. Mereka percaya bahwa sesaji tersebut merupakan sarana

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Sri Wuryanti di di Dusun Pripih Kulonprogo, 21 Februari 2015.

memanjatkan doa kepada *dhanyang* atau penguasa alam ghaib desa setempat. Kesenian Angguk lebih dikenal dengan ciri *ndadi* atau *trance*.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka kebudayaan pun mengalami perubahan. Antara tahun 1980 pada perkembangannya Angguk mulai kurang diminati masyarakatnya. Oleh karena itu, pada tahun 1991 Sri Wuryanti selaku pimpinan Angguk merasa prihatin dan tergugah untuk melestarikan kesenian rakyat Angguk agar tetap berkembang dan diminati masyarakat luas. Sri Wuryanti akhirnya mempunyai ide untuk membentuk Angguk yang dimainkan oleh penari perempuan, dan berfungsi sebagai hiburan. Perubahan fungsi tersebut mengandung konsekuensi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman.

Tubuh perempuan dikenal memiliki keindahan, tubuh perempuan sering dijadikan objek untuk ketertarikan di dalam seni pertunjukan bahkan di dalam iklan-iklan, karena tubuh perempuan yang memiliki daya tarik serta nilai jual yang tinggi di dalam seni pertunjukan, maka tubuh perempuan yang menjadi bahan untuk menarik penonton dalam seni pertunjukan. Sosok perempuan sebagai penebar pesona keindahan merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh kaum laki-laki yang kemudian disepakati dan dilegitimasi bersama oleh masyarakat umum, dan ini merupakan realitas atau kenyataan (Herdiani, 2009: 176). Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan (*stereotype*) yang dilekatkan kepada mereka (Fakih, 2006: 16). Perempuan menjadi tumpuan dan norma yang diharapkan

oleh masyarakat melalui mitos yang dituturkan dan visualisasinya diperkuat ke dalam seni pertunjukan.

Dilihat dari perubahan bentuk pertunjukan, daya tarik Angguk Sripanglaras sangat kuat pada unsur sensualitas penari. Unsur sensualitas berkaitan dengan perempuan, pencitraan secara kultural ditunjukkan melalui tubuh perempuan. Angguk Sripanglaras sebagai sebuah pertunjukan mampu menyajikan tontonan yang “memanjakan” mata penonton terutama laki-laki namun juga sekaligus dipercaya oleh sebagian masyarakat berperan sebagai sarana ritual. Pencitraan perempuan di panggung pertunjukan mampu menyajikan pertunjukan yang memikat penonton melalui unsur-unsur tari baik itu gerak, ekspresi, musik, dan kostum.

Popularitas kesenian tradisional sebagai salah satu bentuk pertunjukan hiburan di kalangan masyarakat, justru mendorong kemunculan sejumlah kelompok kesenian mendapat imbalan uang (*bayaran*) dari si penanggap. Dengan ditandai *bayaran* tersebut maka keberadaan kesenian tradisional yang semula sebagai bagian dari prosesi ritual berubah menjadi komersial. Sama halnya dengan tari Angguk, dengan berubahnya peran dan fungsi yang sekarang ditarikan oleh perempuan dan berfungsi sebagai hiburan dengan cara mengembangkan kreativitas yang ada kesenian Angguk di Kulonprogo telah mampu menjadi seni hiburan dan komoditi industri pariwisata di Kabupaten Kulonprogo.

Kesenian Angguk yang selama ini menjadi ekspresi masyarakat pendukung untuk menciptakan keserasian antara masyarakat dengan

lingkungannya, harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang sejalan dengan industri pariwisata. Berkembangnya industri pariwisata menuntut adanya komoditas-komoditas yang diharapkan bisa diperjualbelikan, yang konsekuensinya berimbas pada komodifikasi budaya. Istilah komoditas, meminjam argumentasi Jery lebih merujuk pada barang yang bernilai ekonomi adalah barang yang diproduksi, dibeli, dan dijual di pasar. Komodifikasi merupakan gambaran tentang proses barang dan jasa diproduksi dengan cepat untuk kebutuhan pasar. (David Jery dan Julia Jery, 1991: 94). Tuntutan industri pariwisata yang merupakan konsekuensi logis dari dampak globalisasi ekonomi, telah menempatkan keberadaan kesenian tradisional sebagai komoditas yang kemudian harus dikomodifikasi.

Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata* mengatakan di dalam perkembangan zaman, umumnya seni pertunjukan memiliki ciri- ciri yaitu (1) tiruan dari tradisi yang asli; (2) singkat dan padat penyajiannya; (3) penuh variasi; (4) tidak sakral; (5) disajikan dengan sarana pendukung yang menarik; dan (6) murah menurut ukuran wisatawan (1999: 121). Dalam dunia tari, tubuh dan gerak merupakan modal dasar yang tidak dapat ditinggalkan, dan perlu diketahui, baik perempuan maupun pria memiliki ciri keindahan tersendiri, meskipun secara umum tubuh perempuan lebih enak dipandang daripada tubuh pria. Maka tidak mengherankan apabila dalam bisnis pariwisata menggunakan perempuan sebagai daya tarik, termasuk yang disajikan lewat tari (Soedarsono, 1999: 135).

Perkembangan pertunjukan Angguk yang semakin diminati penonton, menjadi sorotan juga dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY, maka dari itu kesenian Angguk sudah dipentaskan sampai luar Jawa bahkan luar negeri dengan tujuan untuk mempopulerkan kesenian tradisi Angguk sebagai salah satu kesenian rakyat yang dimiliki Indonesia khususnya DIY. Perkembangan yang semakin pesat ini dipengaruhi oleh perubahan peran penari, yang dahulunya ditarikan oleh laki-laki sekarang ditarikan oleh perempuan.

Dari pemaparan persoalan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti komodifikasi pertunjukan Angguk. Ketertarikan awal adalah dengan berubahnya penari laki-laki menjadi perempuan. Perubahan peran itu berada di tubuh perempuan yang sekarang menjadi media dalam pertunjukan Angguk tersebut. Selain itu peneliti akan mencari bentuk-bentuk komodifikasi yang ada di dalam pertunjukan Angguk. Menjadi praduga awal, tidak hanya tubuh perempuan yang menjadi unsur komodifikasi itu namun terdapat unsur lain yang menjadi komodifikasi dalam pertunjukan Angguk tersebut. Sebagai peneliti seni, maka unsur-unsur lebih ditekankan pada unsur seni pertunjukan seperti gerak, kostum, dan musik.

## **B. Arti Penting Topik**

Tema dan masalah penelitian di bidang kajian seni budaya, secara khusus panggung seni pertunjukan dengan kelompok seni pertunjukan Angguk putri Sripanglaras sebagai subjek penelitian, penting dilakukan. Penelitian ini penting dilakukan karena kajian seni yang menghadirkan

tubuh perempuan dalam seni pertunjukan kini semakin populer dan diminati banyak penonton. Di balik adanya perubahan peran ini nilai jual apa yang membuat pertunjukan tersebut populer sehingga banyak diminati oleh penonton. Melalui penelitian ini, diharapkan akan menginspirasi kaum muda untuk mengembangkan seni budaya serta menjaga warisan budaya. Selain itu penelitian ini memberikan informasi akan nilai seni dan budaya yang terdapat dalam Angguk.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas terdapat persoalan utama yang dibahas dalam penelitian adalah Komodifikasi dalam pertunjukan Angguk. Menjadikan fikiran bagi peneliti bahwa dengan pergantian tubuh perempuan dalam pertunjukan Angguk kini malah semakin populer, semakin laris, semakin banyak digemari penonton. Berangkat dari persoalan utama tersebut, berikut ini pertanyaan yang akan ditelusuri dalam penelitian:

1. Bagaimana komodifikasi dalam seni pertunjukan Angguk ?
2. Bagaimana unsur-unsur dalam seni pertunjukan Angguk dikomodifikasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komodifikasi dalam tari Angguk Sripanglaras yang ada di Kulonprogo
2. Untuk mengetahui unsur-unsur seni pertunjukan Angguk yang telah dikomodifikasi

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian Komodifikasi Seni Pertunjukan Angguk Sripanglaras di Kabupaten Kulonprogo bagi Angguk Sripanglaras sebagai berikut.

### **1. Manfaat Penelitian bagi Angguk Sripanglaras**

Melalui penelitian ini, pelaku Angguk Sripanglaras diajak melihat kembali pengalaman-pengalaman dalam perjalanan dan proses berkesenian. Pengalaman tersebut diharapkan menjadi bekal pengembangan diri sebagai pribadi yang menggeluti dunia seni, dan diharapkan agar lebih percaya diri untuk menggerakkan tubuh di dalam seni pertunjukan.

### **2. Manfaat Penelitian bagi Masyarakat Seni Pertunjukan**

Membuka cara pandang bagi masyarakat, terlebih dalam pertunjukan Angguk yang ditarikan oleh perempuan, agar masyarakat mengetahui bahwa perempuan bisa menari dan diminati penonton serta dengan adanya perubahan peran bisa mengangkat nilai komodifikasi dalam pertunjukan Angguk

### **3. Manfaat Penelitian secara Teoretis**

Manfaat teoretisnya membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pertunjukan Angguk.